

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dengan judul evaluasi Butir Soal Ulangan Harian Teks Negosiasi pada Kelas X di SMK Semesta Bumiayu Tahun Pelajaran 2024/2025 diperoleh empat hasil simpulan yang disesuaikan dengan model pengukuran. Simpulan penelitian ini terdiri dari (a) tingkat kesukaran, (b) daya beda, (c) pengecoh, (d) skala penilaian.

1. Berdasarkan hasil evaluasi tingkat kesukaran dan Taksonomi Bloom pada soal ulangan harian teks negosiasi kelas X.2 MPLB di SMK Semesta Bumiayu dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian yang digunakan menunjukkan distribusi tingkat kesukaran yang kurang ideal. Dari 25 butir soal yang dievaluasi, terdapat 28% soal berkategori sangat mudah, 24% soal mudah, 44% soal sedang, dan 4% soal sangat sukar. Distribusi ini tidak sesuai dengan proporsi ideal yang diharapkan guru yaitu 20% soal mudah, 60% soal sedang, dan 20% soal sulit. Berdasarkan evaluasi tersebut maka 17 butir soal dapat langsung dipakai, 3 butir soal perlu diperbaiki, 4 butir soal sebaiknya tidak dipakai atau diperbaiki secara mendasar, dan 1 butir soal sebaiknya tidak dipakai karena terlalu sulit.

Dari aspek Taksonomi Bloom, soal-soal yang disusun telah mencakup lima tingkatan kognitif dari C1 hingga C5, namun belum ada soal yang mengukur kemampuan mencipta (C6). Soal-soal tersebut mencakup kemampuan mengingat definisi dan konsep dasar negosiasi, memahami urutan proses dan konsep pasangan tuturan, menerapkan pemahaman dalam mengidentifikasi topik dan kalimat persuasif, menganalisis struktur dialog negosiasi, serta mengevaluasi kualitas teks negosiasi. Ketidakseimbangan tingkat kesukaran menunjukkan bahwa instrumen tes ini memerlukan perbaikan untuk mencapai efektivitas yang optimal dalam mengukur kemampuan siswa dan membedakan tingkat penguasaan materi yang berbeda-beda diantara siswa.

2. Berdasarkan hasil evaluasi daya beda butir soal ulangan harian teks negosiasi pada kelas X.2 MPLB di SMK Semesta Bumiayu, dapat disimpulkan bahwa kualitas instrumen penilaian dari aspek daya pembeda masih perlu diperbaiki. Dari 25 butir soal yang dianalisis menggunakan indeks DP dengan pembagian kelompok atas dan bawah masing-masing 27% (7 siswa), hasil menunjukkan bahwa terdapat 1 butir soal (4%) berkategori baik sekali, 4 butir soal (16%) berkategori baik, 8 butir soal (32%) berkategori cukup, 10 butir soal (40%) berkategori jelek, dan 2 butir soal (8%) berkategori tidak baik dengan indeks DP negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas soal belum mampu membedakan secara efektif antara siswa yang telah menguasai materi dengan siswa yang belum menguasai materi teks negosiasi.

Rendahnya kualitas daya beda soal ini disebabkan belum dilakukannya evaluasi butir soal secara sistematis oleh guru dan pihak sekolah yang hanya fokus pada evaluasi tingkat kesukaran tanpa mempertimbangkan aspek daya pembeda. Meskipun guru memiliki pemahaman konseptual yang baik tentang pentingnya daya beda soal, implementasi evaluasinya belum dilaksanakan karena tidak ada instruksi dari pihak sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya 5 butir soal yang dapat dipakai, 8 butir soal perlu direvisi untuk meningkatkan daya pembedanya, dan 12 butir soal sebaiknya tidak dipakai dan diganti dengan soal baru yang lebih berkualitas. Dengan hasil evaluasi ini menegaskan pentingnya evaluasi komprehensif terhadap instrumen tes yang tidak hanya mempertimbangkan tingkat kesukaran saja tetapi juga kemampuan soal dalam membedakan tingkat pemahaman siswa untuk menghasilkan instrumen penilaian yang lebih akurat.

3. Berdasarkan hasil evaluasi pengecoh butir soal ulangan harian teks negosiasi pada kelas X.2 MPLB di SMK Semesta Bumiayu menggunakan aplikasi ANATES, dapat disimpulkan bahwa kualitas pengecoh pada instrumen penilaian masih sangat perlu diperbaiki dan belum memenuhi standar yang diharapkan. Dari 25 butir soal yang dianalisis, hanya 2 butir

soal nomor 7 dan 20 yang memiliki pengecoh dengan kualitas sangat baik, semua pilihan pengecoh mampu mengecoh siswa secara efektif. Sementara itu, mayoritas soal menunjukkan kualitas pengecoh yang kurang memuaskan, terutama pada 9 butir soal (nomor 6, 8, 10, 12, 18, 19, 22, 23, dan 25) yang hampir seluruh pengecohnya tidak berfungsi dengan baik. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan dalam distribusi tingkat kesulitan soal, dengan dominasi 13 soal berkategori mudah, 9 soal berkategori sedang, dan hanya 3 soal berkategori sulit.

4. Berdasarkan hasil evaluasi skala penilaian hasil ulangan harian teks negosiasi pada siswa kelas X.2 MPLB di SMK Semesta Bumiayu tahun pelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa pencapaian kompetensi siswa masih sangat rendah dan belum memenuhi target pembelajaran yang ditetapkan. Dari 25 siswa yang mengikuti evaluasi, hanya 3 siswa (12%) yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) sebesar 75, sementara 22 siswa (88%) lainnya masih berada di bawah standar ketuntasan. Distribusi nilai menunjukkan konsentrasi pada kategori baik (B, B-) sebanyak 3 siswa (12%), kategori cukup (C+, C, C-) sebanyak 15 siswa (60%) dan kategori kurang (D+) sebanyak 7 siswa (28%), dengan nilai rata-rata kelas hanya 65,6 yang jauh di bawah KKTP. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan signifikan antara target pembelajaran dengan hasil yang dicapai, serta menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep teks negosiasi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, evaluasi butir soal ulangan harian teks negosiasi pada kelas X di SMK Semesta Bumiayu sudah termasuk baik, namun perlu dilakukan perbaikan agar butir soal ulangan harian teks negosiasi yang digunakan pada tahun berikutnya lebih optimal dan reliabel. Oleh karena itu, Rekomendasi penelitian ini untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perbaikan yang dapat digunakan oleh sekolah, guru, dan siswa kelas X di SMK Semesta Bumiayu.

1. Rekomendasi bagi Sekolah

Rekomendasi yang diberikan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan perbaikan yang diperuntukkan bagi SMK Semesta Bumiayu yang berkaitan dengan evaluasi butir soal khususnya pada butir soal ulangan harian, sebagai berikut:

a. Pengembangan Fasilitas dan Sumber Belajar di Sekolah

SMK Semesta Bumiayu adalah sekolah yang berakreditasi A, sehingga segala Fasilitas yang ada sudah memadai. Namun, diharapkan dapat memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan fasilitas pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar secara optimal. Langkah yang dapat dipertimbangkan adalah melakukan optimalisasi perpustakaan melalui penambahan koleksi buku-buku referensi yang relevan dengan materi pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan teks negosiasi. Selain itu, sekolah dapat mempertimbangkan untuk memberikan arahan kepada siswa mengenai cara memanfaatkan perpustakaan secara efektif, sehingga siswa dapat memaksimalkan sumber daya yang tersedia. Tidak kalah pentingnya, penyediaan akses internet yang memadai akan sangat membantu siswa dalam mengakses berbagai sumber belajar digital yang dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

b. Mengevaluasi Butir Soal Secara Komprehensif

SMK Semesta Bumiayu telah melakukan evaluasi butir soal khususnya pada ulangan harian dengan baik, namun evaluasi tersebut tidak dilakukan secara menyeluruh hanya dari segi tingkat kesukaran saja. Sekolah disarankan untuk melakukan evaluasi butir soal secara rutin dan menyeluruh dengan memperhatikan berbagai aspek penilaian yang komprehensif. Evaluasi ini sebaiknya mencakup analisis tingkat kesukaran soal untuk memastikan keseimbangan antara soal mudah, sedang, dan sulit, serta mengevaluasi daya pembeda soal untuk mengukur kemampuan soal dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah. Selain itu, perlu dilakukan kajian

terhadap efektivitas pengecoh dalam soal pilihan ganda dan ketepatan skala penilaian yang digunakan, sehingga instrumen penilaian dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian belajar siswa.

2. Rekomendasi bagi Guru

Rekomendasi yang diberikan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia kelas X dalam upaya meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Secara khusus, rekomendasi ini berfokus pada perbaikan dalam penyusunan, pemilihan, dan analisis butir soal ulangan harian yang digunakan dalam proses asesmen. Dengan mengacu pada hasil penelitian, guru diharapkan mampu menyusun soal-soal yang tidak hanya sesuai dengan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, tetapi juga memiliki tingkat kesukaran yang proporsional, daya pembeda yang baik, serta pengecoh yang efektif.

a. Hasil Evaluasi Butir Soal Ulangan Harian Teks Negosiasi

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 25 butir soal ulangan harian teks negosiasi kelas X.2 MPLB menghasilkan kategorisasi berdasarkan kualitas dan kelayakan penggunaan soal. Terdapat 12 butir soal (48%) yaitu nomor 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 16, 17, 20, dan 21 dapat langsung dipakai karena soal-soal tersebut mampu mengukur kemampuan siswa secara akurat. Terdapat 9 soal (36%) yaitu nomor 1, 2, 3, 14, 15, 19, 23, 24, dan 25 yang perlu direvisi. Soal-soal tersebut masih berpotensi digunakan namun memerlukan perbaikan dalam redaksi, tingkat kesukaran, atau daya pembeda untuk meningkatkan kualitasnya. Terdapat 4 soal (16%) yaitu nomor 6, 13, 18, dan 22 sebaiknya tidak dipakai lagi karena soal tersebut tidak bisa mengukur pemahaman siswa.

b. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Rekomendasi selanjutnya adalah pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran, guru diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik guna meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dan media interaktif seperti video, animasi, atau aplikasi pembelajaran digital dapat membantu siswa memahami konsep teks negosiasi dengan cara yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Hal ini juga sejalan dengan prinsip diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa.

- c. **Memperkaya Sumber Belajar yang Digunakan pada Saat Pembelajaran**
Pada saat pembelajaran guru telah menggunakan sumber belajar, namun guru disarankan untuk memperluas dan memperkaya referensi yang digunakan dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai sumber belajar, baik cetak maupun digital. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai materi yang dipelajari, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui perbandingan berbagai sudut pandang.

- d. **Mengevaluasi Butir Soal**

Guru telah melakukan evaluasi butir soal, namun guru perlu melakukan analisis kuantitatif terhadap butir soal ulangan harian yang meliputi aspek tingkat kesukaran, daya beda, pengecoh, serta kejelasan dan konsistensi skala penilaian. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap soal memiliki kualitas yang baik dan adil dalam mengukur capaian belajar siswa. Hasil evaluasi ini juga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan soal di masa mendatang.

- 3. **Rekomendasi bagi Siswa Kelas X**

Rekomendasi yang diberikan dalam penelitian ini juga ditujukan kepada siswa kelas X sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks negosiasi. Sebagian siswa masih belum mampu menguasai kemampuan analisis terutama dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan teks negosiasi serta menganalisis kalimat persuasif dalam konteks yang kompleks. Siswa juga mengalami kesulitan dalam aspek struktural seperti mengurutkan

struktur teks negosiasi secara sistematis dan menganalisis konflik yang terjadi dalam proses negosiasi. Secara keseluruhan siswa baik dalam hafalan dan pemahaman konsep dasar, namun siswa masih lemah dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis dan evaluasi yang merupakan keterampilan penting untuk pemahaman teks negosiasi.

a. Peningkatan Motivasi Belajar

Siswa diharapkan dapat mengembangkan motivasi belajar yang lebih tinggi dengan menyadari pentingnya pemahaman terhadap materi teks negosiasi dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Pemahaman yang baik terhadap teks negosiasi tidak hanya bermanfaat untuk pencapaian akademik, tetapi juga memiliki aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam situasi-situasi yang memerlukan kemampuan bernegosiasi dan berkomunikasi secara efektif.

b. Optimalisasi Sumber Belajar

Siswa dapat mempertimbangkan untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia secara lebih kreatif dan pro-aktif. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mencari dan memanfaatkan video pembelajaran di *platform* seperti *YouTube* untuk memperkaya pemahaman tentang teks negosiasi dari berbagai sudut pandang. Selain itu, siswa diharapkan dapat secara rutin mengunjungi perpustakaan sekolah untuk mengakses berbagai referensi tambahan yang dapat memperluas wawasan. Membaca artikel-artikel yang berkaitan dengan teks negosiasi dari berbagai sumber juga akan membantu siswa mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif tentang materi pembelajaran.

c. Peningkatan Partisipasi Aktif

Siswa disarankan untuk meningkatkan keberanian dalam bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan atau memerlukan klarifikasi tentang materi yang sedang dipelajari. Sikap pro-aktif dalam mencari pemahaman akan sangat membantu proses belajar menjadi lebih efektif.

Selain itu, partisipasi aktif dalam diskusi kelompok akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan bernegosiasi dan berargumentasi, yang merupakan kompetensi inti dalam pembelajaran teks negosiasi. Melalui diskusi dan interaksi dengan teman sebaya, siswa dapat belajar dari perspektif yang berbeda dan mengasah kemampuan komunikasi.